

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Tasya Nur Inayah¹, Mulyadi², Rika Kaniarti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

Email: tasyaninayah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel dependennya adalah *Closing Price*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, terdapat tujuh perusahaan sebagai sampel dari delapan perusahaan remaja subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan EViews 9. Hasil uji-t variabel bebas (DAR, TIER, dan ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (Harga Penutupan) dan hasil uji-F. Apakah variabel independen (DAR, TIER, dan ROE) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Penutupan).

Kata Kunci: Struktur modal, profitabilitas, harga saham

Abstract

This research aims to know the influence of capital structure and profitability to stock price. Independent variables used are Debt to Asset Ratio (DAR), Time Interest Earned Ratio (TIER), and Return On Equity (ROE), while the dependent variable is Closing Price. The method in this research is quantitative method and the sampling technique is purposive sampling, there are seven companies as sample from eight teen companies sub sector food and beverages listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Data analysis that is used in this research is descriptive statistical analysis using EViews 9. The result of t-test is independent variable (DAR, TIER, and ROE) significant affect partially to dependent variable (Closing Price) and the result of F-test is independent variable (DAR, TIER, and ROE) affect simultaneously to dependent variable (Closing Price).

Keywords: Capital Structure, Profitability, Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis pada sektor makanan dan minuman yang semakin ketat dan keras karena adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat berkembang, sehingga setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dibanding perusahaan lain. Selain memiliki keunggulan dibanding perusahaan lain, setiap perusahaan juga harus bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan agar mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Kehadiran para pemegang saham atau kreditur untuk menjadi salah satu sumber modal perusahaan. Sumber modal perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu penerbitan saham dan pinjaman.

Penerbitan saham terdiri dari penerbitan saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Sedangkan pinjaman berasal dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta penerbitan obligasi. Masalah keberadaan struktur modal perusahaan merupakan gambaran pengaturan komposisi modal yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal saham. Kombinasi struktur modal yang seperti ini diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan hubungan yang baik dengan para pemegang saham.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga akan menggambarkan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal. Apabila kinerja perusahaan meningkat, nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, sehingga perusahaan juga akan diapresiasi oleh pasar karena disebabkan oleh peningkatan dari harga sahamnya. Pada sebaliknya berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya di pasar modal. Hal tersebut merupakan argumentasi yang melandasi mengapa perubahan harga saham relevan dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

KAJIAN TEORI

Pecking Order

Teori *pecking order* adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan cenderung menyukai pendanaan dari internal.
- b. Perusahaan menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kondisi dan kesempatan investasi yang sedang terjadi.
- c. Pembayaran dividen cenderung konstan dan fluktuasi sehingga mengakibatkan dana internal surplus ataupun defisit untuk investasi.
- d. Perusahaan juga menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas dimulai dari penerbitan obligasi yang dikonversikan menjadi modal sendiri, dan akhirnya akan diterbitkan saham baru.

Signalling Theory

Signalling theory adalah teori yang menerangkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:186). Teori *signalling* dan asimetri saling berkaitan erat, dalam teori asimetri mengatakan, baik pihak manajer ataupun pihak investor memiliki informasi mengenai prospek perusahaan. Dalam hal ini dikenal dengan sebutan *symmetric information*. Namun, pada operasi perusahaan, biasanya manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor, hal ini disebut *asymmetric information*.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham (Weston dan Copeland, 2011:45). Untuk menghitung pengukuran struktur modal harus menggunakan rasio, dan pada penelitian ini menggunakan Rasio *Leverage* / Rasio Solvabilitas. Rasio *leverage* pada penelitian ini adalah:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya dan perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga, untuk mengetahui kemampuan perusahaan, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan laba operasi dan beban bunga. Menurut Brigham dan Houston (2001:43) dalam Salim (2015) Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan. *Time Interest Earned Ratio* sering digolongkan sebagai salah satu rasio keuangan dalam rasio solvabilitas dikarenakan mengukur sejauh mana perusahaan dapat melakukan pembayaran bunga dan hutang-hutangnya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba untuk prospek jangka waktu yang panjang, maka akan dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini akan memberikan dampak positif untuk harga saham perusahaan.

Untuk menghitung pengukuran rasio profitabilitas, pada penelitian ini menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor, dengan kata lain ROE dapat menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini menjadi tolak ukur bagi para investor karena para investor dapat mengetahui efektifitas dan efisien perusahaan dalam pengelolaan modal.

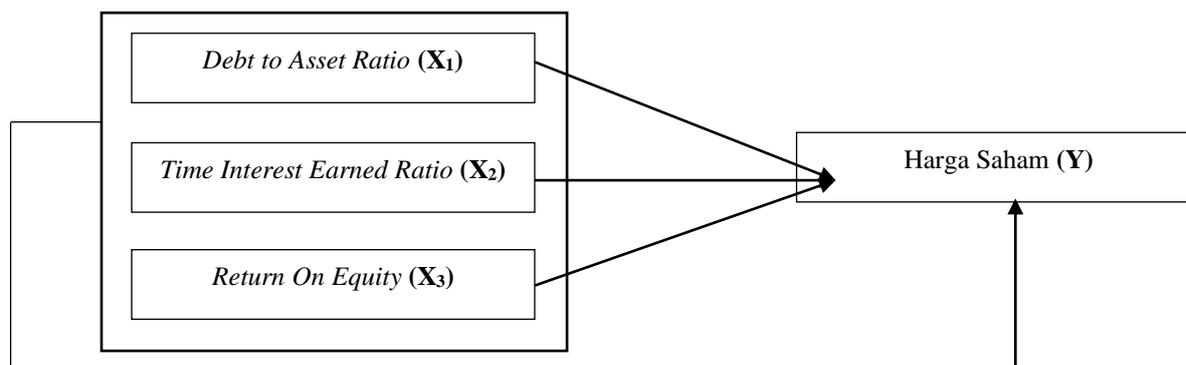
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Harga saham juga menjadi indikator perusahaan dalam keberhasilan mengelola perusahaan, karena jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus, maka para investor dapat menilai perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut dikelola dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini harga saham terbentuk karena adanya pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli. Harga saham yang digunakan yaitu *closing price*, yang berarti harga pasar yang terjadi karena berakhirnya disuatu periode.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara permasalahan penelitian yang akan diuji berdasarkan pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H₁: Terdapat pengaruh secara parsial Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham.

H₂: Terdapat pengaruh secara parsial Time Interest Earned Ratio terhadap Harga Saham.

H₃: Terdapat pengaruh secara parsial Return On Equity terhadap Harga Saham.

H₄: Terdapat pengaruh secara simultan Debt to Asset Ratio, Time Interest Earned Ratio, Return On Equity terhadap Harga Saham.

METODE

Kategori penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan berdasarkan fungsi penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs Saham Ok (www.sahamok.com), situs Stock Bit (www.stockbit.com) dan Pojok Bursa BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Maka dari total 19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018, namun hanya 7 perusahaan yang dapat diolah.

Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang ada, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham. Dalam penelitian ini, pengukuran harga saham menggunakan perhitungan *closing price*, yang dimaksud *closing price* adalah harga saham akhir tahun pada saat harga penutupan. *closing price* diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 desember dengan periode waktu dari tahun 2014-2018 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi karena adanya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan

profitabilitas. Dalam penelitian ini, pengukuran struktur modal menggunakan perhitungan rasio *debt to asset ratio* dan *time interest earned interest ratio*, sedangkan pengukuran profitabilitas menggunakan perhitungan rasio *return on equity*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan variabel independent sebagai berikut: ($X_1 = \text{DAR}$, $X_2 = \text{TIER}$, $X_3 = \text{ROE}$).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Ukuran
Y	Harga saham	<i>Closing price</i>	Nominal
X_1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
X_2	<i>Time Interest Earned Ratio</i>	$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$	Rasio
X_3	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3
Mean	6772.629	1.000000	40.87429	63.75800	31.49686
Median	5200.000	1.000000	46.53000	6.360000	18.69000
Maximum	44590.00	1.000000	75.17000	641.5400	143.5000
Minimum	836.0000	1.000000	14.06000	2.490000	8.600000
Std. Dev.	7668.233	0.000000	16.95356	146.1016	35.05547

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu *debt to asset ratio* yang diprosikan dengan X_1 menunjukkan nilai minimum yaitu 14,06000 dan nilai maksimum 75,17000. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 46,53000 dengan standar deviasi 16,95356. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu *time interest earned ratio* yang diprosikan dengan X_2 menunjukkan nilai minimum yaitu 2,490000 dan nilai maksimum 641,5400. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 6,360000 dengan standar deviasi 146,1016.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen yaitu *return on equity* yang diprosikan dengan X_3 menunjukkan nilai minimum yaitu 8,600000 dan nilai maksimum 143,5000. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 18,69000 dengan standar deviasi 35,05547. Hasil statistik deskriptif terhadap

variabel dependen yaitu *closing price* yang diprosikan dengan Y menunjukkan nilai minimum 836,0000 dan nilai maksimum 44590,00. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 5200,000 dengan standar deviasi 7668,233.

b. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Pemilihan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.798025	(6,25)	0.5805
Cross-section Chi-square	6.133221	6	0.4084

Hasil dari model Uji Chow pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa *P-Value* untuk *cross-section F Chi Square* = 0,4084 > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang sesuai adalah model *Common Effect*.

c. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Pemilihan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.671493	3	0.4451

Hasil dari pengujian Hausman pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa *Chi Square Statistic* adalah 2,671493 dengan *Chi Square* d.f = 3. Sedangkan hasil dari *P-Value* untuk *cross-section random* = 0,4451 > 0,05, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima maka model hasil dari Uji Hausman adalah model *Random Effect*. Hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman memiliki perbedaan, maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji Lagrange Multiplier.

d. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Pemilihan Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

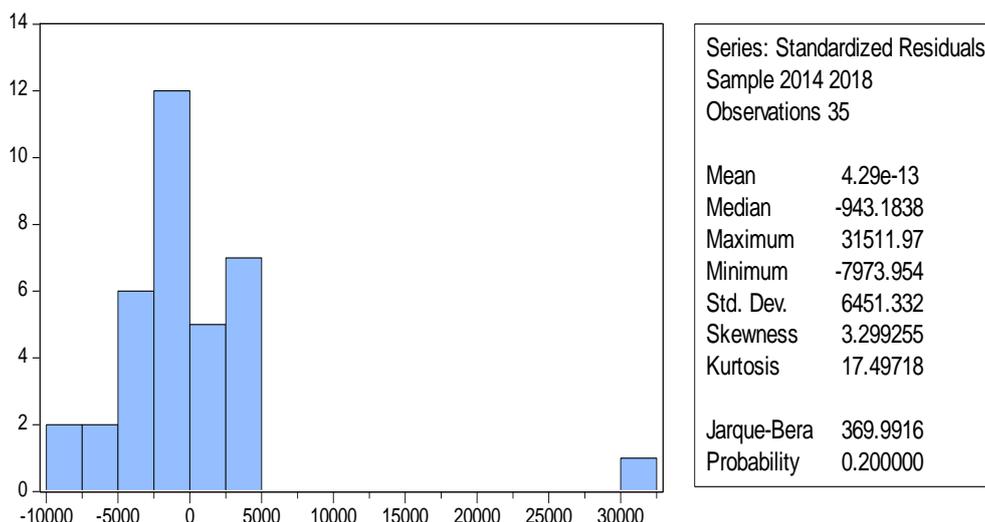
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.321641 (0.2503)	0.089926 (0.7643)	1.411567 (0.2348)

Hasil dari pengujian Lagrange Multiplier pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breush-Pagan (BP) adalah 0,2503. Artinya Breush-Pagan lebih besar dari alpha ($0,2503 > 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka model hasil dari Uji Lagrange Multiplier dan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect*.

e. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas

Jika nilai Jarque-Bera hitung $>$ *Chi square* tabel pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari Jarque-Bera hitung $<$ *Chi square* tabel pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal. Dari gambar 3.1 di atas dapat dilihat bahwa probabilitas sebesar $0.200000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

f. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

	Y	C	X1	X2	X3
Y	1.000000	NA	-0.031018	-0.237298	0.331940
C	NA	NA	NA	NA	NA
X1	-0.031018	NA	1.000000	-0.471164	0.490336
X2	-0.237298	NA	-0.471164	1.000000	-0.091213
X3	0.331940	NA	0.490336	-0.091213	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa angka korelasi *debt to asset ratio* (DAR) sebagai X₁, *time interest earned ratio* (TIER) sebagai X₂, dan *return on equity* (ROE) sebagai X₃ < 0,80. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen penelitian.

g. Uji heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13142.72	2459.075	5.344578	0.0000
X1	-236.6650	59.25731	-0.893854	0.2134
X2	-14.46144	6.017916	-0.403064	0.2224
X3	35.78113	25.38355	1.409619	0.1686

Untuk menguji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada data panel maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya pada uji diatas. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

h. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

R-squared	0.292204	Mean dependent var	6772.629
Adjusted R-squared	0.223707	S.D. dependent var	7668.233
S.E. of regression	6756.286	Akaike info criterion	20.58154
Sum squared resid	1.42E+09	Schwarz criterion	20.75930
Log likelihood	-356.1770	Hannan-Quinn	20.64291

criter.

F-statistic	4.265973	Durbin-Watson stat	2.153702
Prob(F-statistic)	0.012398		

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	N	4-du	DU	DL	Nilai DW	Keputusan
<i>Closing Price</i>	35	2,3472	1.6528	1.2833	2.153702	Tidak ada auto korelasi positif atau negatif

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8 menunjukkan bahwa nilai tabel *Durbin-Watson* sebesar 2.153702. Dari tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%, jumlah sampel (N) 35, dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dapat diketahui nilai $d_L = 1.2833$ dan nilai $d_U = 1.6528$. Suatu model regresi tidak terdapat autokorelasi jika $d_U < d < 4 - d_U$. Karena $1.6528 < 2.153702 < 2.3472$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

i. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Pengujian Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13570.19	3736.397	3.631892	0.0010
X1	-221.9975	90.03743	-2.465614	0.0194
X2	-22.03421	9.143812	-2.409740	0.0221
X3	116.8780	38.56857	3.030394	0.0049

Dari tabel diatas hasil regresi linier berganda maka hasil persamaannya yaitu:

$$Y = 13570,19 - 221,9975X_1 - 22,03421X_2 + 116,8780X_3$$

- Konstanta sebesar 13570,19 dapat diartikan artinya apabila DAR, TIER, dan ROE adalah nol maka *closing price* sebesar 13570,19.
- Koefisien regresi DAR (X_1) bernilai negatif sebesar -221,9975 artinya apabila DAR meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka *closing price* juga akan menurun sebesar -221,9975.
- Koefisien regresi TIER (X_2) bernilai negatif sebesar -22,03421 artinya apabila TIER meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka *closing price* juga akan menurun sebesar -22,03421.

d. Koefisien regresi ROE (X_3) bernilai positif sebesar 116,8780 artinya apabila ROE meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka *closing price* juga akan meningkat sebesar 116,8780.

j. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13570.19	3736.397	3.631892	0.0010
X1	-221.9975	90.03743	-2.465614	0.0194
X2	-22.03421	9.143812	-2.409740	0.0221
X3	116.8780	38.56857	3.030394	0.0049

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.10 maka pengaruh *debt to asset ratio* (X_1), *time interest earned ratio* (X_2), dan *return on equity ratio* (X_3) terhadap *closing price* dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Debt to Asset Ratio* (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0.0194 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price*.
- Time Interest Earned Ratio* (X_2) mempunyai nilai signifikansi $0.0221 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Time Interest Earned Ratio* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price*.
- Return On Equity* (X_3) mempunyai nilai signifikansi $0.0049 < \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *closing price*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Pengujian Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.292204	Mean dependent var	6772.629
Adjusted R-squared	0.223707	S.D. dependent var	7668.233
S.E. of regression	6756.286	Akaike info criterion	20.58154
Sum squared resid	1.42E+09	Schwarz criterion	20.75930
Log likelihood	-356.1770	Hannan-Quinn criter.	20.64291
F-statistic	4.265973	Durbin-Watson stat	2.153702
Prob(F-statistic)	0.012398		

Pada tabel 3.11 menunjukkan bahwa hasil *F-test* sebesar 4,265973 dengan probabilitas sebesar $0.012398 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan atau keseluruhan antara *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Time Interest Earned Ratio* (X_2), dan *Return On Equity* (X_3) terhadap *closing price*.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.292204
Adjusted R-squared	0.223707
S.E. of regression	6756.286

Pada tabel menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0.223707 yang berarti dapat dikatakan sebesar 22,37% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 77,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Nilai *Standard Error of regression* sebesar 6756,286.

Pembahasan

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.0194 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang negatif. Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka harga saham juga menurun Rp -0,0194.

b. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Time Interest Earned Ratio* (TIER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.0221 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang negatif. Jika *Time Interest Earned Ratio* (TIER) meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka harga saham akan menurun Rp -0,0221.

c. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.0049 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang positif. Jika *Return On Equity*

(ROE) meningkat 1% dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau konstan, maka harga saham juga akan meningkat Rp 0,0049.

d. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *debt to asset ratio* (DAR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.012398 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang menandakan bahwa variabel *debt to asset ratio* (DAR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan, pengujian dan pembahasan terhadap seluruh variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
- b. Secara parsial *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
- c. Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
- d. Secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- a. Untuk peneliti selanjutnya Diharapkan untuk mencari, mengidentifikasi, dan mengkaji indikator-indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, serta dapat menambah indikator yang baru. Mengkaji dan mempertimbangkan rasio keuangan yang lain untuk dijadikan variabel penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dan waktu periode penelitian sehingga data yang akan diteliti lebih akurat.
- b. Untuk investor dan calon investor disarankan untuk mempelajari dan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang mempengaruhi naik atau turunnya suatu harga saham, karena jika dilihat dari

penelitian kebijakan struktur modal perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

- c. Untuk perusahaan disarankan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan struktur modal sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, dimana profitabilitas berhubungan dengan pandangan para investor terhadap perusahaan jika pandangan tersebut memiliki pandangan yang positif maka harga saham pada perusahaan tersebut dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Salim, J. (2015). *Pengaruh Leverage (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Perbanas Review. Volume 1 Nomor 1. hal: 19-34.
- Weston, FJ dan T.E Copeland. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- www.idx.co.id
- www.sahamOk.com
- www.stockbit.com